

## PREFERENSI PROFESI WIRUSAHA BAGI MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM “45” (UNISMA) BEKASI

Isti Pujihastuti<sup>1</sup>

Universitas Islam 45 Bekasi

Email: [istipujihastuti333@gmail.com](mailto:istipujihastuti333@gmail.com)

### **Abstract**

*This research aims to find out the students' preference of entrepreneurial profession. The sample is the Economics Faculty students at 45 University of Bekasi who have finished the entrepreneurship subject. The research uses questionnaire to gather the information from our sample and conduct a quantitative approach to group the students based on the preferences on entrepreneurial and non-entrepreneurial professions. The researcher conducts the discriminant analysis and divides the variables into four, namely personal character, decision-making, cooperation, and work environment. Descriptively, personal character variable shows the highest value (73,33% from 100%) while work environment variable shows the lowest value (50,88% from 100%). The results are: 1) personal character and cooperative variables are significant in classifying students based on their preferences as entrepreneur or non-entrepreneur; 2) work environment and decision-making variables are not significant.*

**Keywords:** *Entrepreneur Preference, Personal Character, Cooperation, Work Environment, Brain Color.*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui preferensi mahasiswa Fakultas Ekonomi Unisma Bekasi terhadap profesi wirausaha. Model penelitian mengacu pada pendapat bahwa manusia dapat dibedakan menjadi empat kelompok warna otak berdasarkan empat hal berikut: sumber energi, proses informasi, pengambilan keputusan serta cara menjalankan kehidupannya. Penelitian dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa Fakultas Ekonomi yang telah menempuh Mata Kuliah Kewirausahaan. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk membedakan preferensi kelompok mahasiswa terhadap profesi wirausaha dan non-wirausaha. Oleh karena itu digunakan alat analisis diskriminan dengan variabel kelompok (*group variable*) yang meliputi empat variabel: Karakter Pribadi, Pembuatan Keputusan, Kerja Sama, Lingkungan Kerja. Secara deskriptif dapat disimpulkan bahwa capaian kinerja variabel Karakter Pribadi menunjukkan nilai tertinggi yaitu mencapai 73,33% dari kriteria ideal 100%. Sedangkan yang terendah capaian kinerjanya adalah variabel Lingkungan Kerja yaitu 50,88%. Dengan analisis diskriminan disimpulkan bahwa variabel Karakter Pribadi dan variabel Kerja Sama signifikan dalam mengelompokkan mahasiswa dengan preferensinya sebagai wirausaha ataupun non-wirausaha. Sedangkan variabel yang tidak signifikan adalah variabel Lingkungan Kerja dan variabel Pembuatan Keputusan. Lebih lanjut disimpulkan bahwa rata-rata mahasiswa Fakultas Ekonomi Unisma masih lebih menyukai profesi selain wirausaha (non-wirausaha) dibandingkan profesi wirausaha, terdapat 24,71% yang signifikan lebih menyukai profesi wirausaha. Antusiasme yang baik ini memungkinkan semakin banyak mahasiswa yang akan menekuni profesi wirausaha.

**Kata kunci:** Preferensi Wirausaha, Karakter Pribadi, Kerja Sama, Lingkungan Kerja, Warna Otak.

---

<sup>1</sup> Penulis merupakan Dosen di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam 45

## PENDAHULUAN

Dalam rangka menjaga eksistensinya, organisasi harus mampu mengantisipasi setiap perubahan yang cukup signifikan saat ini. Beberapa pakar menyebutnya sebagai revolusi industri ke empat. Setiap perubahan merupakan peluang bagi wirausaha. Wirausaha selalu optimis bahkan dalam situasi perekonomian yang kurang baik, wirausaha mampu menemukan peluang baru. Tidak semua orang bersedia menjadi wirausah namun tidak sedikit pula yang cukup menikmati profesi wirausaha. Bagi sebagian orang rutinitas adalah kenyamanan namun bagi sebagian yang lain menimbulkan kebosanan. Terdapat beberapa karakter wirausaha yang cukup dominan, misalnya: cepat mengambil peluang, berani menanggung risiko, cepat tanggap terhadap perubahan, dan lain-lain.

Apalagi terkait dunia bisnis, Kakouris dan Panagiotis (2016) menyatakan bahwa sekolah bisnis sudah saatnya menyusun pembelajaran dan pelatihan kejuruan bidang kewirausahaan. Penelitian Isti (2012), dengan menggunakan *spreadsheet* PLS menghasilkan simpulan bahwa untuk meningkatkan motivasi berwirausaha mahasiswa Unisma antara lain dipengaruhi oleh kreativitas, *locus of control* dan pengetahuan berwirausaha mahasiswa. Penelitian selanjutnya menyimpulkan pula bahwa karakter wirausaha mahasiswa di Kota Bekasi dapat dibentuk dari sisi lingkungannya, Isti (2016). Penelitian menyimpulkan bahwa Karakter Wirausaha mahasiswa secara signifikan mampu dijelaskan oleh variasi dari variabel *Locus of Control* dan Faktor Lingkungan, namun yang lebih dominan adalah pengaruh dari variabel Faktor Lingkungan. Lingkungan ini meliputi lingkungan kuliah maupun lingkungan masyarakat.

Sudah cukup lama Fakultas Ekonomi Unisma Bekasi mengapresiasi perkuliahan kewirausahaan dengan melaksanakan model perkuliahan teoritis yang dilengkapi pendekatan praktis melalui beberapa hal: pelatihan motivasi berwirausaha dari praktisi; praktek penjualan sesuatu produk; serta kompetisi *business plan*. Semuanya dilaksanakan dalam rangka membuka wawasan wirausaha baik sebagai *entrepreneur* maupun *antrepreneur*, serta meningkatkan motivasi mahasiswa untuk berwirausaha.

Disisi lain pemerintah mengharapkan jumlah wirausaha semakin meningkat. Dalam hal sistem pendidikan, kemungkinan dapat diusahakan melalui pergeseran mindset mahasiswa dengan cara menerapkan himbauan kepada dunia pendidikan supaya lebih serius dalam menangani kebijakan pembelajaran kewirausahaan. Dengan sistem pembelajaran kewirausahaan yang baik, dapat diharapkan munculnya *knowledge base entrepreneur* dan bukan *entrepreneur by accident*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui preferensi mahasiswa Fakultas Ekonomi Unisma terhadap profesi wirausaha. Berdasarkan turunan konsep MBTI dinyatakan bahwa manusia dapat dibedakan menjadi empat kelompok warna otak berdasarkan empat hal berikut: sumber energi, proses informasi, pengambilan keputusan serta dalam menjalankan kehidupannya, Glasov dalam Kasali dkk (2010). Adapun manfaatnya diharapkan dapat membantu lembaga untuk membuat kebijakan terkait pembelajaran kewirausahaan.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti akan mengelompokkan mahasiswa Fakultas Ekonomi berdasarkan preferensinya terhadap profesi wirausaha ataupun profesi selain wirausaha (non-wirausaha). Pengelompokan tersebut dilaksanakan dengan melihat empat hal sebagaimana Model Glasov terkait dengan: karakter pribadi, cara pembuatan keputusan, cara bekerja sama serta preferensinya terhadap lingkungan kerja.

## TINJAUAN PUSTAKA

Kewirausahaan merupakan konsep yang berkembang terus dan sebenarnya secara tradisi merupakan hal yang sudah berkembang cukup lama. Tampaknya kewirausahaan masih dapat diibaratkan sebagai *black box*. Banyak tulisan yang membandingkan antara wirausaha sukses dan gagal; wirausaha wanita dan pria; wirausaha dari suku tertentu dibandingkan suku lain; dan seterusnya.

Secara teori dapat didefinisikan arti kewirausahaan dari berbagai pakar, namun Budiyo, dkk (2015) menyatakan bahwa berwirausaha melibatkan peluang dan kemampuan menanggapi peluang sehingga dinyatakan bahwa kewirausahaan adalah tanggapan terhadap peluang usaha yang terungkap dalam seperangkat tindakan serta membuahkan hasil berupa organisasi usaha yang melembaga, produktif dan inovatif.

Banyak hal yang memengaruhi orang tertarik pada profesi wirausaha dengan segala keuntungan dan kerugiannya. Hal ini akan memperkaya pemikiran kewirausahaan dari sisi empiris. Seperti halnya Koe (2016) telah melakukan penelitian di Malaysia terhadap 176 mahasiswa program sarjana dari universitas yang menggunakan status kewirausahaan. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa mahasiswa yang mempunyai tujuan ataupun yang lebih tertarik pada kewirausahaan sungguh-sungguh mempunyai arah positif pada profesi wirausaha. Lebih lanjut disarankan kepada lembaga untuk memberikan perhatian serius terhadap kewirausahaan dengan mengapresiasi kewirausahaan sebagai bagian dari kurikulum pendidikan.

Sementara itu Applegate dkk (2016) dengan analisis faktor dapat ditemukan sebelas dimensi wirausaha seperti dibawah ini:

**Tabel 1**  
**Dimensi Karakter Wirausaha**

Dimensi ke	Sebelas Dimensi Wirausaha
1	Identifikasi peluang
2	Visi dan pengaruh
3	Kenyamanan dengan ketidakpastian
4	Menjalin dan memotivasi tim bisnis
5	Pembuatan keputusan yang efisien
6	Membuat <i>network</i>
7	Kolaborasi dan orientasi kelompok
8	Manajemen operasi bisnis
9	Manajemen keuangan dan pendanaan
10	Penjualan
11	Menyukai struktur bisnis yang lebih baik dibanding membuat bisnis baru

*Sumber: Applegate, dkk (2016)*

Glazov dalam Kasali (2010) menyatakan bahwa setiap individu cenderung mempunyai warna otak tertentu dan masing-masing mempunyai cara berpikir tertentu. Berdasarkan konsep MBIT yang menganggap terjadinya perbedaan manusia dapat disebabkan oleh: sumber energi yang dapat berasal dari dalam atau dari luar individu yang bersangkutan, cara memroses informasi, cara pengambilan keputusan, serta cara menjalani kehidupan (*judgement atau perceiving*). Berdasarkan turunan konsep

tersebut, dinyatakan bahwa terdapat empat jenis warna otak dan setiap warna adalah pendukung bagi warna otak individu tersebut.

Pertama, individu dengan warna otak hijau berpikir logis (*scientific*) dan kritis, tidak percaya mitos dan gosip, sangat kalkulatif, kurang luwes dan cenderung tidak bisa bekerja sama dengan orang lain atau kurang mengikuti kemauan orang lain sehingga cenderung tidak mendapat dukungan dari orang lain, cenderung menyendiri, *solo thinker*. Kelompok warna hijau berpendapat bahwa orang akan berhasil apabila mampu bekerja secara sistematis dan logis.

Kedua, kelompok warna biru cenderung mudah akrab dengan orang lain, sensitif, komunikatif, peduli terhadap orang lain, erat dalam berkerabat, suka menolong, cenderung memberi semangat namun seringkali bersifat *moody*. Kelompok warna biru cenderung bersikap romantis, memberi inspirasi di lingkungannya, serta cenderung disukai banyak orang. Ketiga, kelompok otak warna kuning yang cenderung dianggap mewakili lambang kekuasaan, kewaspadaan, kebijaksanaan dan kesiapan, dalam memimpin cenderung detil dan tahap demi tahap, bertanggungjawab, komitmen, penuh perencanaan, terorganisir dan menyukai kestabilan. Sering dianggap kurang fleksibel.

Keempat, otak warna oranye cenderung bersifat spontan, murah hati, pemburu peluang, *trouble shooter*, *win win solution*, berani mengambil keputusan, cinta damai, banyak akal, tidak menyukai konflik, luwes, mudah bergaul, terbuka, cara berpikirnya dianggap tidak sistematis. Warna otak ke empat inilah yang dianggap cukup mewakili ciri seorang wirausaha. Kemampuan memimpin kelompok warna oranye dapat diandalkan namun memerlukan dukungan, kerjasama dan kepercayaan dari kelompok warna lainnya.

Lebih lanjut akan diperhatikan empat variabel berikut dalam rangka memrediksikan kelompok warna otak sebagaimana Glasov dalam Kasali (2010) tersebut sebelumnya. Ke empat variabel yang diukur dengan empat tingkat skala Likert tersebut adalah:

1. Karakter Pribadi
2. Pembuatan Keputusan
3. Kerja Sama
4. Lingkungan Kerja

### **Variabel Karakter Pribadi**

Sudah banyak pakar yang menyoroti karakter pribadi seorang wirausaha. Prakash dan Chauhan (2015) melakukan penelitian di India dengan simpulan penelitian bahwa mahasiswa dengan *Internal Locus of Control* menunjukkan signifikansi yang lebih tinggi dibanding mahasiswa dengan *External Locus of Control*.

Budiyono dkk (2015) mengutamakan sepuluh hal terkait Karakter Pribadi ini, yaitu: kreatif; memiliki komitmen, etos kerja dan tanggung jawab; *risk taker*; memiliki motif untuk berprestasi tinggi (*achievement*); berorientasi masa depan; berperilaku inovatif; bersikap dan berperilaku mencari peluang; memiliki jiwa kepemimpinan; memiliki kemampuan manajerial; serta memiliki ketrampilan personal.

Bryant dan Teran (2013) menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara wirausaha dengan non-wirausaha. Wirausaha cenderung bersikap *multi-tasking*, apabila menemui masalah maka wirausaha akan lebih cepat meresponnya dan tanpa menemui hambatan. Seolah-olah mampu merangkul masalah yang dihadapinya namun sambil terus berjalan ke depan. Sedangkan Glazov dalam Kasali (2010) mengukur Karakter Pribadi wirausaha dengan menggunakan indikator: antusiasme, kesenangan, kompetitif, panjang akal, berani, energetic, petualang, pemurah dan spontan.

Karakter dapat diartikan sebagai ciri yang khas serta cukup memberikan makna, karakter pribadi berarti sesuatu yang menjadi ciri pribadi seseorang serta cukup membedakan dengan karakter pribadi yang lain. Tentu saja karakter pribadi wirausaha akan memberikan makna yang khusus dan berbeda dari profesi selain wirausaha. Dari uraian sebelumnya tampak beberapa karakter pribadi yang menjadi ciri profesi wirausaha.

### Variabel Pembuatan Keputusan

Perbedaan lain antara wirausaha dengan non-wirausaha adalah terkait dalam cara pembuatan keputusan yang dilakukan. Dalam pembuatan keputusannya (Bryant dan Teran: 2013) menyatakan bahwa wirausaha cenderung lebih cepat memahami serta menggunakan '*a set of simple test*' terutama mengenai beberapa hal berikut .

- 1) Apakah terdapat kesesuaian dengan strategi inti wirausaha?
- 2) Apakah wirausaha selalu memahami pasarnya?
- 3) Apakah wirausaha dapat mempercayai partner kerjanya?
- 4) Apakah wirausaha mempunyai *feeling* yang bagus?

Lebih lanjut dinyatakan bahwa dalam pembuatan keputusannya, wirausaha akan membuat keputusan sementara yang bagus dan segera melaksanakannya bahkan apabila dalam waktu dua menit mampu mendapatkan informasi yang baik maka akan segera memburu informasi tersebut sehingga membantu pembuatan keputusan yang benar.

Menurut aliran ekonomi neoklasik, dalam rangka memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk pembuatan keputusan seorang wirausaha tidak menerapkan teori ekonomi dengan segala asumsi-asumsinya yang ekstrim, Casson dalam Carlsson (2013). Sedangkan menurut Glazov dalam Kasali (2010) pembuatan keputusan dapat diukur dengan indikator: mempunyai planning, menyimpulkan fakta dan percaya naluri.

Semua orang termasuk wirausaha pada dasarnya mempunyai akses bebas terhadap semua informasi yang dibutuhkan untuk pembuatan keputusan. Namun oleh karena beberapa hal dapat menyebabkan informasi menjadi sesuatu yang bernilai sehingga tidak dapat lagi diperoleh secara bebas, tentu saja akan mempengaruhi proses pembuatan keputusan.

### Variabel Kerja Sama

Wirausaha tidak pernah terlepas dengan berbagai bentuk kerja sama dengan pihak lain. Variabel Kerja Sama secara tersirat dapat disoroti dari beberapa dimensi kepemimpinan khususnya dimensi: visi dan pengaruh (dimensi kedua), menjalin dan memotivasi tim bisnis (dimensi ke empat); membuat *network* (dimensi ke enam); kolaborasi dan orientasi kelompok (dimensi ke tujuh). Variabel Kerja Sama ini melibatkan empat dimensi dari sebelas dimensi yang ditemukan Applegate dkk (2016). Kerja sama dalam konteks kewirausahaan, menurut Burt dan Elfring dalam Prakash dan Chauhan (2015) lebih mengarah pada terdapatnya ketidakseimbangan antara modal sosial yang diperankan wirausaha terhadap sumberdaya sosial khususnya terkait dengan bentuk *network*, relasi dan koneksi. Variabel Kerja Sama ini menurut Glazov dalam Kasali (2010) yang diukur dengan indikator: *coach*, pemain tim, *problem solver* dan *trouble shooter*. Lingkungan sosial yang terbuka dan variatif akan membentuk dan menjadikan individu yang kreatif. Dengan berbagai peran tersebut diatas maka akan melahirkan kerja sama di bidang kewirausahaan.

## Variabel Lingkungan Kerja

Bryant dan Teran (2013) menyatakan bahwa wirausaha lebih menyelami tantangan tanpa harus sungguh-sungguh menganalisisnya. Sepanjang waktunya melibatkan diri cukup mendalam untuk memahami dan menemukan pasar serta pelanggannya. Dalam persiapan usahanya, wirausaha akan merangkul masalah, menemukan pelanggan, melakukan eksperimen dilanjutkan dengan pembuatan prototipe. Selalu siap bergerak dan apabila perlu harus mampu *'fail fast'*.

Peluang yang akan datang dan kenyamanan dalam kondisi ketidakpastian yang dijumpai wirausaha menjadi bagian dari peran wirausaha, Applegate dkk (2016). Sementara itu Alom dkk (2016) telah melakukan penelitian di Malaysia dan menunjukkan bahwa lingkungan sebagai bagian dari faktor eksternal berperan pada kinerja perusahaan.

Glazov dalam Kasali (2010) yang mengukur Lingkungan Kerja dengan indikator: kestabilan, harmonis, *privacy* dan kebebasan. Itu semua menunjukkan bahwa wirausaha harus mampu menunjukkan peran di lingkungan kerjanya. Semakin dini dilaksanakan maka akan semakin baik bagi sekolah bisnis untuk memperkenalkan lingkungan kewirausahaan semacam ini pada kurikulum pendidikannya.

Lingkungan perkuliahan kewirausahaan Fakultas Ekonomi Unisma Bekasi juga sudah mengapresiasi kewirausahaan dari sisi praktis. Penelitian Isti (2016) yang dilaksanakan di Kota Bekasi menyimpulkan bahwa faktor lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembentukan karakter wirausaha mahasiswa.

Kakouris dan Geogiargis (2016) menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan telah mengalami tahap perluasan, baik mencakup populasi maupun trainer yang lebih luas. Lebih lanjut disimpulkan bahwa kewirausahaan baik dari sisi pendidikannya ataupun pelatihannya menjadi penunjuk jalan dan kinerja wirausaha yang sesungguhnya. Sebagaimana salah satu hipotesisnya yang mengatakan bahwa pendidikan kewirausahaan mempunyai hubungan dengan maksud dan tujuan kewirausahaan, pelatihan dan pembelajaran kehidupan dalam jangka panjang.

Dari uraian panjang lebar tersebut diatas, penulis menduga bahwa seseorang dapat tertarik pada profesi wirausaha ataupun selain wirausaha. Ketertarikan ini dapat diperhatikan dari karakter pribadi, cara pembuatan keputusan, cara kerja sama dan preferensinya terhadap lingkungan kerja.

## METODE PENELITIAN

Populasi penelitian meliputi mahasiswa Fakultas Ekonomi yang pernah mengambil mata kuliah Kewirausahaan yaitu mahasiswa semester empat. Sampel diambil dari populasi secara mudah (*convenience*) dan disebar 100 kuesioner, dapat digunakan pendapat dari Franenkel dan Wallen (1993) dalam Aritonang (2010) bahwa jumlah sampel penelitian sebanyak 100 subyek atau orang sudah tergolong esensial.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menerapkan alat analisis diskriminan yang lebih menekankan variabel kelompok (*group variable*) secara bersama dan diharapkan memperoleh skor yang mampu membedakan preferensi kelompok mahasiswa terhadap profesi wirausaha dan non-wirausaha (lebih menyukai profesi selain wirausaha). Persamaannya dapat dinyatakan sebagaiberikut.

$$D = B_1 X_1 + B_2 X_2 + B_3 X_3 + \dots \dots \dots B_n X_n \dots \dots \dots \text{atau} \dots \dots \dots$$

$$D = B_0 + B_1 X_1 + B_2 X_2 + B_3 X_3 + \dots \dots \dots B_n X_n.$$

Pada penelitian ini, D merupakan variabel respon yang mewakili kelompok mahasiswa yang lebih menyukai profesi wirausaha atau selain wirausaha (non-wirausaha). Sedangkan  $B_0$ ,  $B_1$ ,  $B_2$ ,  $B_3$  dan  $B_n$  merupakan koefisien fungsi diskriminan. Sementara itu,  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$  dan  $X_n$  adalah *group variable* ataupun *classification variable*. Penelitian ini tidak membandingkan antara wirausaha dan non-wirausaha namun lebih kepada preferensi mahasiswa terhadap profesi wirausaha.

Model penelitian ini mengikuti Glasov dalam Kasali (2010) yang dikembangkan dengan empat skala Likert (skala 1, 2, 3 dan 4) terhadap empat variabel berikut:

- 1) Karakter Pribadi
- 2) Pembuatan Keputusan
- 3) Kerjasama
- 4) Lingkungan Kerja

### **Variabel Karakter Pribadi**

Definisi konsep Karakter Pribadi mengacu pada Davis dalam Modul Pembelajaran Kewirausahaan Dirjen Dikti (2013) sebagai karakteristik yang dimiliki oleh seorang wirausaha yang memenuhi syarat-syarat keunggulan bersaing bagi suatu perusahaan/organisasi. Operasionalisasi variabelnya mengikuti Glasov dalam Kasali (2010) yang diukur dengan indikator: antusiasme, kesenangan, kompetitif, panjang akal, berani, *energetic*, petualang, pemurah dan spontan.

### **Variabel Pembuatan Keputusan**

Bryant dan Teran (2013) menyatakan bahwa pembuatan keputusan wirausaha cenderung menggunakan '*a set of simple test*' yang kemudian dilanjutkan dengan berburu informasi sehingga membantu pembuatan keputusan yang dapat dipercaya. Adapun operasionalisasi variabel Pembuatan Keputusan ini mengikuti Glasov dalam Kasali (2010) yang diukur dengan indikator: mempunyai planning, menyimpulkan fakta dan percaya naluri.

### **Variabel Kerja Sama**

Kerja sama dalam konteks kewirausahaan, menurut Burt dan Elfring dalam Prakash dan Chauhan (2015) lebih mengarah pada terdapatnya ketidakseimbangan antara modal sosial yang diperankan wirausaha terhadap sumberdaya sosial khususnya terkait dengan bentuk network, relasi dan koneksi. Adapun operasionalisasi variabel Kerja Sama ini mengikuti Glasov dalam Kasali (2010) yang diukur dengan indikator: *coach*, pemain tim, *problem solver* dan *trouble shooter*.

### **Variabel Lingkungan Kerja**

Atom dkk (2015) menyatakan bahwa lingkungan kerja merupakan bagian dari faktor eksternal yang berperan positif pada kinerja. Adapun operasionalisasi variabel Lingkungan Kerja ini mengikuti Applegate (2015) yang menyoroti lingkungan kerja terkait dengan aspek kenyamanan dengan ketidakpastian. Kemudian mengikuti pendapat Glasov dalam Kasali (2010) yang mengukur Lingkungan Kerja dengan indikator: kestabilan, harmonis, *privacy* dan kebebasan. Dalam hal ini

mahasiswa yang belum bekerja memberikan persepsi terhadap preferensinya terhadap Lingkungan Kerja.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis dilakukan berdasarkan 85 kuesioner dari 100 kuesioner yang dibagikan kepada responden, *response rate* 85% cukup layak untuk mewakili analisis data mahasiswa Fakultas Ekonomi Unisma yang sudah mengambil mata kuliah Kewirausahaan, mahasiswa semester empat baik dari prodi manajemen maupun akuntansi. Analisis dilakukan terhadap kedua prodi tersebut sebagai satu kesatuan tanpa memisahkan keduanya.

Secara deskriptif dapat digambarkan bahwa capaian kinerja variabel Karakter Pribadi menunjukkan nilai tertinggi yaitu mencapai 73,33% dari kriteria ideal 100%. Berikutnya adalah variabel Kerja Sama yang mencapai 71,18%, diikuti oleh variabel Pembuatan Keputusan yang mencapai 68,82%. Sedangkan yang terendah capaian kinerjanya adalah variabel Lingkungan Kerja yaitu 50,88% dari kriteria idealnya 100%.

Analisis dilanjutkan dengan menggunakan *discriminant analysis*. Berdasarkan analisis ini tampak bahwa angka signifikansi (*probability value*) Uji Box's M menunjukkan level angka sebesar 0,009 yang lebih kecil dibandingkan tingkat alpha penelitian ini yaitu 0,05. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa varian atau kovarian antara dua kelompok yang diamati cukup berbeda secara statistik. Sedangkan nilai Eigen value menunjukkan angka 81,8%, nilai yang cukup mewakili untuk dapat dinyatakan sebagai fungsi yang baik. Sebagai pelengkap adalah nilai Canonical Correlation sebesar 0,671 yang dapat diartikan sebagai ukuran korelasi yang cukup/sedang, artinya korelasinya tidak terlalu rendah.

Lebih lanjut nilai Wilks Lambda sebesar 0,556 dan signifikan pada angka 0,000 yang berarti menunjukkan kemampuan pembeda yang cukup baik. Sementara itu pada penelitian ini dapat memperoleh fungsi diskriminan sebagai berikut:

$$D = 0,732 KP + 0,303 PK + 0,895 KS - 0,039 LK \dots\dots\dots\text{atau}\dots\dots\dots$$

$$D = - 11,182 + 0,284 KP + 0,320 PK + 1,023 KS - 0,047 LK.$$

Dimana:

KP = Karakter Pribadi

PK = Pengambilan Keputusan

KS = Kerja Sama

LK = Lingkungan Kerja

Apabila memerhatikan arah hubungan antar variabel kelompok dengan variabel respon maka perlu memerhatikan korelasi pada struktur matrik berikut, tabel 2. Misalnya angka 0,727 dapat diartikan bahwa Kerja Sama mempunyai hubungan yang positif dan kuat terhadap fungsi diskriminannya, dan seterusnya untuk variabel lainnya dapat dilihat pada tabel 2.



Tabel 2 Structure Matrix

Function	
1	
Kerja Sama	.727
Pembuatan Keputusan	.506
Karakter Pribadi	.274
Lingkungan Kerja	.102

Dapat ditemukan pula bahwa *group centroid* maupun *covarian of canonical* dari fungsi diskriminan menunjukkan nilai yang cukup berbeda antara kedua kelompok yang diamati. Dengan kata lain terdapat cukup perbedaan antara kelompok mahasiswa yang lebih preferen terhadap profesi wirausaha dibandingkan preferensinya terhadap profesi selain wirausaha.

Untuk memberikan gambaran yang lebih teliti peneliti melanjutkan analisis dengan menerapkan model *stepwise*. Secara umum signifikansi statistiknya tidak terlalu menyolok perbedaannya dengan model sebelumnya. Dengan model *stepwise* ini dapat diperoleh bahwa hasil klasifikasi berdasarkan *discriminan score* menunjukkan nilai seperti pada tabel 3 berikut.

Tabel 3 Classification Results<sup>a</sup>

		Predicted Group Membership			Total
		Preferensi Pekerjaan	Selain Wirausaha	Wirausaha	
Original	Count	Selain Wirausaha	50	7	57
		Wirausaha	7	21	28
	%	Selain Wirausaha	87.7	12.3	100.0
		Wirausaha	25.0	75.0	100.0

a. 83,5% of original grouped cases correctly classified.

Dari data tersebut tampak bahwa terdapat 83,5% klasifikasi yang benar yaitu sejumlah 71 orang. Angka 83,5% merupakan angka yang cukup tinggi artinya kesalahan klasifikasi masih dalam toleransi. Kesalahan klasifikasinya adalah sebesar 100% minus 83,5%. Jadi kesalahan klasifikasinya sebesar 16,5% sehingga terdapat 14 orang mahasiswa yang menyalahi proses pengelompokan. Meskipun tidak dapat diartikan pula bahwa mahasiswa yang masuk pada perguruan tinggi dengan status kewirausahaan menginginkan sebagai wirausaha, masih banyak motivasi lain bagi seorang calon mahasiswa dalam memilih universitas sebagai tempat studi lanjut.

Apabila diamati lebih lanjut dapat dinyatakan bahwa rata-rata mahasiswa Fakultas Ekonomi Unisma masih lebih menyukai profesi selain wirausaha (non-wirausaha) dibandingkan profesi wirausaha. Terdapat 21 orang yang signifikan lebih menyukai profesi wirausaha, yaitu sebesar (21/85) kali 100%. Sehingga nilainya sama dengan 24,71% berarti terdapat antusiasme yang cukup baik dari mahasiswa untuk menyukai profesi wirausaha. Dengan demikian dapat diharapkan bahwa

di masa yang akan datang semakin banyak mahasiswa yang kemungkinan akan menekuni profesi wirausaha.

Sementara itu terdapat perbedaan dengan fungsi diskriminan sebelumnya. Fungsi diskriminan yang diperoleh pada model *stepwise* tahap terakhir hanya menunjukkan dua variabel dari *group variable* yang signifikan membedakan kedua kelompok yang diamati. Variabel tersebut adalah Karakter Pribadi dan Kerja Sama. Adapun angka signifikansinya sebesar 0,000 yang lebih kecil dibandingkan tingkat alpha pada penelitian ini, dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

**Tabel 4 Variables in the Analysis**

Step		Tolerance	Sig. of F to Remove	Residual Variance
1	Kerja Sama	1.000	.000	
2	Kerja Sama	.830	.000	.937
	Karakter Pribadi	.830	.000	.677

Variabel Karakter Pribadi dan Kerja Sama mampu membedakan antara kelompok mahasiswa dengan preferensi profesi wirausaha dan profesi selain wirausaha. Dari dua variabel ini dapat diwujudkan persamaan diskriminan yang baru sebagai berikut:

$$D = 0,719 \text{ KP} + 1,052 \text{ KS}$$

atau

$$D = -10,777 + 0,278 \text{ KP} + 1,203 \text{ KS}$$

Dimana:

KP = Karakter Pribadi

KS = Kerja Sama

Pertama, Variabel Karakter Pribadi cukup signifikan sebagai pembeda terhadap preferensi profesi wirausaha dan non wirausaha. Jelas bahwa penelitian ini searah dengan hasil penelitian dari: Bryant dan Teran (2013); Isti (2016); serta Prakash dan Chauhan (2015). Dengan demikian preferensi terhadap profesi wirausaha ataupun non-wirausaha bagi mahasiswa signifikan ditentukan oleh karakter pribadi mahasiswa yang bersangkutan.

Sesuai pula dengan pendapat Glazov dalam Kasali (2010) yang mengukur Karakter Pribadi Wirausaha dengan indikator: antusiasme, kesenangan, kompetitif, panjang akal, berani, *energetic*, petualang, pemurah dan spontan. Inilah beberapa karakter pribadi mahasiswa yang lebih menyukai profesi wirausaha.

Ke dua, Variabel Kerja Sama juga cukup signifikan sebagai pembeda terhadap preferensi profesi wirausaha dan non wirausaha. Pendekatan yang digunakan oleh responden dalam cara kerja sama ternyata signifikan menentukan preferensi terhadap profesi wirausaha ataupun non wirausaha. Kerja sama menjadi bagian penting dari peran wirausaha terkait sumberdaya sosial yang diperebutkan oleh banyak pihak, artinya peran wirausaha dalam memperoleh sumberdaya yang diperlukan. Tidak

semua sumberdaya dapat diperoleh dengan mudah sehingga peran kerja sama menjadi penting sebagai alat negosiasi antar berbagai pihak. Kinerja variabel Kerja Sama searah dengan penelitian Burt dan Elfring dalam Prakash dan Chauhan (2015). Searah pula dengan hasil penelitian Applegate dkk (2016) yang lebih mengutamakan dimensi: visi dan pengaruh; menjalin dan memotivasi tim bisnis; membuat *network*; kolaborasi serta orientasi kelompok.

Lingkungan sosial yang terbuka dan variatif akan melahirkan individu kreatif. Dengan berbagai peran tersebut diatas maka akan melahirkan kerja sama di bidang kewirausahaan. Variabel Kerja Sama mengikuti Glazov dalam Kasali (2010) yang diukur dengan indikator: *coach*, pemain tim, *problem solver* dan *trouble shooter*.

Variabel Pembuatan Keputusan dan Lingkungan Kerja ternyata tidak cukup signifikan sebagai pembeda terhadap preferensi profesi wirausaha dan non wirausaha. Kedua variabel ini menunjukkan kecenderungan yang berbeda dengan penelitian ini.

Hasil penelitian variabel Pembuatan Keputusan tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian Bryant dan Teran (2013); Glazov dalam Kasali (2010) yang mengukur Pembuatan Keputusan dengan indikator: mempunyai *planning*, menyimpulkan fakta dan percaya naluri. Informasi menjadi bernilai dalam pembuatan keputusan sehingga tidak dapat lagi diperoleh secara bebas. Terdapat kemungkinan bahwa preferensi terhadap wirausaha atau non wirausaha dipersepsikan lain oleh mahasiswa karena pada dasarnya semua aktivitas manajerial terkait dengan pembuatan keputusan baik yang dilakukan oleh wirausaha ataupun non-wirausaha sama saja.

Demikian pula untuk variabel Lingkungan Kerja, hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Lingkungan Kerja tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian Isti (2016) yang menyimpulkan adanya pengaruh lingkungan terhadap pembentukan karakter wirausaha mahasiswa. Tidak sesuai pula dengan Bryant dan Teran (2013) wirausaha melibatkan diri cukup mendalam untuk memahami dan menemukan pasar serta pelanggannya. Dalam persiapan usahanya, wirausaha akan merangkul masalah, menemukan pelanggan, melakukan eksperimen dilanjutkan dengan pembuatan prototipe. Wirausaha menghabiskan waktunya serta selalu siap bergerak. Variabel Lingkungan Kerja yang mengikuti Glazov dalam Kasali (2010) dengan indikator: kestabilan, harmonis, *privacy* dan kebebasan, ternyata tidak cukup membedakan preferensi terhadap profesi wirausaha dan non-wirausaha. Terdapat kemungkinan bahwa preferensi terhadap wirausaha atau non wirausaha dipersepsikan lain oleh mahasiswa karena pada dasarnya semua aktivitas terkait dengan lingkungan kerja yang dilakukan oleh wirausaha ataupun non-wirausaha pada dasarnya sama saja.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan sebelumnya peneliti dapat membuat beberapa simpulan sebagai berikut: (1) Secara deskriptif dapat digambarkan bahwa capaian kinerja variabel Karakter Pribadi menunjukkan nilai tertinggi yaitu mencapai 73,33% dari kriteria ideal 100%. Sedangkan yang terendah capaian kinerjanya adalah variabel Lingkungan Kerja yaitu 50,88% dari kriteria idealnya 100%. (2) Dengan analisis diskriminan variabel Karakter Pribadi juga cukup signifikan dalam mengelompokkan mahasiswa dengan preferensinya sebagai wirausaha ataupun non-wirausaha. Variabel lain yang signifikan sebagai pembeda adalah variabel Kerja Sama. (3) Sedangkan variabel Lingkungan Kerja tidak cukup signifikan dalam mengelompokkan mahasiswa dengan preferensinya sebagai wirausaha ataupun non-wirausaha. Variabel lain yang tidak signifikan sebagai pembeda adalah variabel Pembuatan Keputusan. (4) Rata-rata mahasiswa Fakultas Ekonomi Unisma masih lebih

menyukai profesi selain wirausaha (non-wirausaha) dibandingkan profesi wirausaha. Terdapat 21 orang (24,71%) yang signifikan lebih menyukai profesi wirausaha, antusiasme yang cukup baik dari mahasiswa untuk menyukai profesi wirausaha.

## SARAN

Adapun saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut: (1) Adanya antusiasme yang cukup baik yaitu sekitar 24,71% yang menyukai profesi wirausaha, dapat diharapkan bahwa di masa yang akan datang semakin banyak mahasiswa yang kemungkinan akan menekuni profesi wirausaha. Dengan demikian disarankan bagi lembaga untuk lebih memerhatikan kurikulum bidang kewirausahaan yang lebih menitikberatkan pengembangan karakter pribadi mahasiswa. (2) Untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas sampel penelitian supaya diperoleh manfaat penelitian yang lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Applegate, L, Kraus, J dan Butler, T 2016, 'Skill and Behavior that Makes Entrepreneurs Successful' *Research at Business School*, 06 Jun 2016.
- Budyono, Haris, Isti Pujihastuti, Rianti Setyawasih, 2015, 'Modul Mata Kuliah Kewirausahaan', Edisi IV.
- Bryant, Peter T dan Teran, Elena Ortiz, 2013, 'Entrepreneurs' Brains are Wired Differently', *Harvard Business Review*, 19 Desember 2013.
- Carlsson, Bo, dkk, 2013, 'The Evolving Domain of Entrepreneurship Research', *Springer*.
- Glazov, S N, 2007, 'What colour is your brain? A Fun and Fascinating Approach to Understanding Yourself and Others' Thorofare: Slack Inc.
- Hair, Joseph F, Jr, dkk, 1995, *Multivariate Data Analysis with Readings*, 4<sup>th</sup>edition, Prentice Hall, New Jersey.
- Kakouris, Alexandros dan Georgiadis, Panagiotis, 'Analysing Entrepreneurship Education: A Bibliometric Survey Pattern', *Journal of Global Entrepreneurship Research. springeropen.com*, 10 Februari 2016.
- Koe, Wei-Loon, 2016, 'The Relation Between Individual Entrepreneurial Orientation (IEO) and Entrepreneurial Intention', *Journal of Global Entrepreneurship springeropen.com*, 29 Oktober 2016.
- Isti Pujihastuti, 2016, Pengaruh *Locus of Control* dan Faktor Lingkungan Terhadap Pembentukan Karakter Wirausaha Mahasiswa Di Kota Bekasi, *Prosiding Unisma*, ISSN: 2502-1771, Unisma Bekasi, 2016.
- Isti Pujihastuti, 2012, 'Pengaruh Kreativitas, Locus of Control dan Knowledge of Entrepreneur Terhadap Motivasi Berwirausaha Mahasiswa Universitas Islam 45', *Prosiding IPWIJA*.
- Isti Pujihastuti, 2010, 'Prinsip Penulisan Kuesioner Penelitian', *CEFARS: Jurnal Agribisnis dan Pengembangan Wilayah*, Vol. 2 Desember, Universitas Islam 45, Bekasi.

- Jogiyanto, 2005, '*Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-pengalaman*', BPFE, Yogyakarta.
- Lerbin, Aritonang, R, 2010, '*Metode Penelitian Kuantitatif*'. Modul Pelatihan Metodologi Penelitian Universitas Islam 45.
- Noursis Marija J, 1993, '*SPSS for Windows Profesional Statistics Release 6.0*', SPSS Inc., USA.
- Prakash, Deepti, Jain, S dan Chauhan, K, 2015, 'Supportive Government Policies, Locus of Control and Student's Entrepreneurial Intensity: A Study of India', *Journal of Global Entrepreneurship Research*, springeropen.com, 29 Desember 2015.
- Kasali, Rhenald, dkk, 2010, '*Modul Kewirausahaan untuk Program Strata-1*', Yayasan Rumah Perubahan, Indonesia.
- ....., Tim penulis, 2013, '*Modul Pembelajaran Kewirausahaan*', Direktorat Jendral Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Ditjen Pendidikan Tinggi, Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan.